

Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi

Indah Kurnianingsih¹, Rosini², Nita Ismayati³
Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas YARSI

¹indah.kurnianingsih@yarsi.ac.id

²rosini@yarsi.ac.id

³n.ismayati@yarsi.ac.id

Submisi: 26 Mei 2017; Penerimaan: 24 November 2017

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi dan internet, mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat melimpah. Kondisi siswa-siswi di Indonesia saat ini yang merupakan generasi *digital native* memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pencarian informasi di internet. Masih rendahnya tingkat literasi informasi di kalangan peserta didik berdampak maraknya penjiplakan terhadap karya cipta. Oleh sebab itu, guru selaku pendidik dan tenaga perpustakaan sekolah selaku tenaga kependidikan harus memiliki keterampilan literasi informasi yang baik agar dapat mengajarkan kepada para peserta didik keterampilan literasi informasi pada era digital. Tujuan pelatihan program literasi informasi ini adalah memberikan bekal keterampilan bagi guru dan tenaga perpustakaan sekolah agar dapat mengajarkan kepada siswa dalam mengenali jenis informasi yang diperlukan, sumber-sumber informasi elektronik, strategi penelusuran sumber-sumber informasi digital, serta evaluasi informasi. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan Literasi Informasi pada Era Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat” memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan keterampilan literasi informasi guru dan tenaga perpustakaan sekolah serta peserta didik di lingkungan sekolah.

Kata kunci: literasi informasi, digital, guru, tenaga perpustakaan sekolah

ABSTRACT

The enhancing of information technology and internet, resulting in digital information resources are very abundant. Nowadays, the students in Indonesia as a digital native has a high dependence on the internet. The lack of information literacy skill among learners has a bad impacts. One of them is many plagiarism of copyrighted work happened in the school academic. This becomes a challenge for teachers and school librarian to solve this problem. The purpose of this information literacy training program is to provide skills for teachers and school librarian in order to teach students to be able to recognize what kinds of information are needed, electronic information sources, digital information sources search strategies, and information evaluation. Thus, the engagement community entitled “Information Literacy Training in The Digital Age for Teacher and School Librarian in Central Jakarta” has a positive impact to improve information literacy skill for teachers and school librarian as well as students.

Keywords: Literacy information, digital, teacher, school librarian

1. PENDAHULUAN

Program literasi informasi merupakan bagian dari program layanan perpustakaan. Pada tahun 1990, Bob Berkowitz dan Mike Eisenberg merumuskan salah satu model literasi informasi yakni model Big Six Skills. Model tersebut mencakup kemampuan untuk mengenal kapan informasi itu diperlukan; mengidentifikasi informasi apa yang diperlukan; mengidentifikasi sumber-sumber informasi; menemukan informasi secara efektif dan efisien; mengakses informasi secara efektif dan efisien; mengevaluasi informasi secara kritis; mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki; menggunakan informasi secara etis dan legal; serta mengomunikasikan informasi secara efektif.

Kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat melimpah. Setiap orang bebas memasukkan informasi di dunia maya tanpa batasan. Istilah *digital native* mengandung pengertian bahwa generasi muda saat ini hidup pada era digital, yakni internet menjadi bagian dari keseharian dalam hidupnya. Kondisi para peserta didik saat ini, khususnya siswa menengah atas, sangat bergantung pada mesin pencarian seperti Google dalam mencari informasi. Hal ini mengakibatkan berkurangnya penggunaan sumber daya berkualitas yang tersedia di perpustakaan sekolah serta perubahan perilaku peserta didik dalam memanfaatkan dan mengelola informasi. Keragaman bentuk dan tipe informasi ini seharusnya mendorong peserta didik agar lebih selektif dan mampu memaksimalkan penggunaan hasil kemajuan teknologi informasi.

Literasi Digital

Istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilster (1997) sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari. Bawden (2001) memperluas pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak hanya di lingkungan bisnis, tetapi juga masyarakat. Sementara itu, literasi informasi menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, dan disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring. Martin (2006:155) merumuskan definisi literasi digital sebagai berikut.

Digital literacy is the awareness, attitude and ability of individuals to appropriately use digital tools and facilities to identify, access, manage, integrate, evaluate, analyse and synthesize digital resources, construct new knowledge, create media expressions, and communicate with others, in the context of specific life situations, in order to enable constructive social action; and to reflect upon this process.

Hague (2010:2) juga mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda; untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik literasi digital tidak hanya mengacu pada keterampilan operasi dan menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi teknologi (perangkat keras dan platform perangkat lunak), tetapi juga untuk proses “membaca” dan “memahami” sajian isi perangkat teknologi serta proses “menciptakan” dan “menulis” menjadi sebuah pengetahuan baru.

Saat ini tantangan terbesar dalam penerapan literasi informasi di sekolah berasal dari internal sekolah, di antaranya kemampuan guru dan tenaga perpustakaan sekolah di bidang literasi informasi yang kurang memadai, belum ada kebijakan sekolah tentang program literasi informasi, serta tidak ada program literasi informasi di perpustakaan sekolah, sehingga peserta didik tidak memiliki kemampuan dalam hal mencari, menelusuri, mengolah, dan mengevaluasi informasi secara efektif dan efisien. Rendahnya tingkat literasi informasi di kalangan peserta didik juga berdampak pada maraknya plagiarisme (penjiplakan) di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, guru selaku pendidik dan tenaga perpustakaan sekolah selaku tenaga kependidikan harus memiliki keterampilan literasi informasi yang baik agar dapat mengajarkan keterampilan literasi informasi kepada para peserta didik.

Salah satu acuan standar kompetensi literasi informasi adalah standar yang dikeluarkan oleh The Association for College and Research Libraries (ACRL), yakni asosiasi bagi komunitas pustakawan akademik dan penelitian. Melalui keanggotaan di ACRL, setiap anggota memiliki akses ke beragam manfaat yang meningkatkan pengetahuan dan keahlian pustakawan. Standar kompetensi literasi informasi yang ditetapkan oleh ACRL (2000) ialah:

- a. mampu menentukan sifat dan besarnya kebutuhan informasi,
- b. mampu mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien,
- c. mampu mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis dan menggabungkan informasi yang dipilihnya ke dalam pengetahuan dan sistem nilai,
- d. mampu menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu,
- e. mampu memahami isu-isu bidang ekonomi, hukum, sosial, dan seputar penggunaan informasi dan mengakses serta menggunakan informasi secara etis dan legal.

Para peserta didik yang sudah memiliki kompetensi literasi informasi berdasarkan standar ACRL diharapkan dapat menelusuri informasi yang semakin melimpah, mampu menyeleksi informasi yang dibutuhkan (sumber-sumber informasi tercetak dan/atau elektronik), mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah, serta menyajikan informasi secara etis. Pentingnya keterampilan literasi tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajarannya dengan baik di sekolah, tetapi juga berlanjut ke tingkat perguruan tinggi, bahkan pada lingkungan kerja dan masyarakat.

Kolaborasi antara guru dengan tenaga perpustakaan sekolah/madrasah sangat dibutuhkan untuk mengintegrasikan keterampilan literasi informasi dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Baik guru maupun tenaga perpustakaan sekolah/madrasah memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik yang kritis dalam mengolah informasi. Guru, sebagai pendidik yang memiliki jalur utama dalam berkomunikasi dengan peserta didik di sekolah, dapat mengajarkan keterampilan literasi informasi dalam proses pembelajaran. Sementara itu,

tenaga perpustakaan sekolah memiliki peran sebagai *information guard*, sehingga keberadaan perpustakaan di sekolah benar-benar menjadi jantung pembelajaran dan pusat sumber belajar bagi para peserta didik.

Pada kenyataannya, kemampuan literasi informasi Guru dan Tenaga Perpustakaan Sekolah, khususnya pada era digital, masih terbatas. Berdasarkan latar belakang kondisi tersebut, kegiatan pengabdian berjudul “Pelatihan Literasi Informasi pada Era Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat”, yang dapat bermanfaat dalam mewujudkan keberaksaraan informasi di sekolah khususnya, tingkat sekolah menengah atas (SMA)/madrasah aliyah (MA) di wilayah Jakarta Pusat.

Tujuan kegiatan pengabdian ini ialah sebagai berikut.

1. Memberikan pelatihan literasi informasi kepada para guru dan tenaga perpustakaan SMA/MA di wilayah Jakarta Pusat yang tergabung dalam ATPUSI (Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah).
2. Membuka wawasan kepada para guru dan tenaga perpustakaan SMA/MA di wilayah Jakarta Pusat terhadap sumber-sumber informasi digital yang dapat menjadi sumber informasi yang disediakan di perpustakaan sekolah secara gratis.

2. METODE

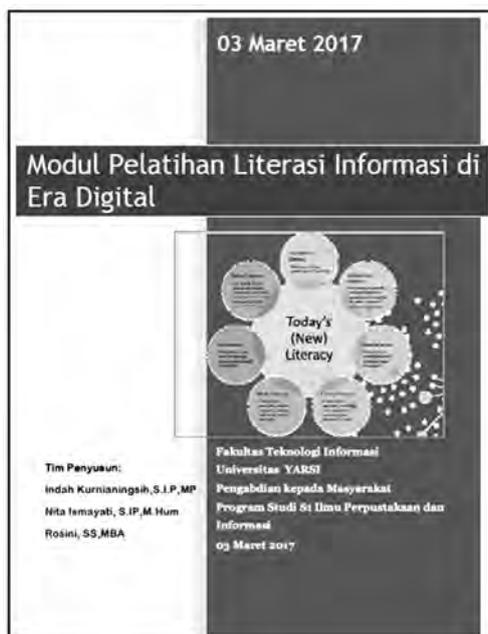
Kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan literasi informasi tingkat dasar dan pratik. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan para guru dan tenaga perpustakaan sekolah agar dapat menjawab berbagai permasalahan literasi yang ada di tingkat sekolah.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian ini melaksanakan beberapa kegiatan, di antaranya koordinasi dengan para peserta melalui penyebaran undangan pelatihan literasi informasi bagi mitra ATPUSI yang menjadi sasaran pengabdian. Langkah berikutnya ialah persiapan pembuatan modul pelatihan literasi informasi dengan rincian materi sebagai berikut.

Tabel 1 Topik Materi Pelatihan

No.	Topik
	<i>Pre-Test</i>
1	Pengantar literasi informasi dan literasi digital
2	Sumber-sumber informasi elektronik
3	Strategi penelusuran informasi
4	Evaluasi dan penyajian informasi secara etis dan legal
5	Plagiarisme
	<i>Post-Test</i>

Modul yang digunakan dalam sesi pelatihan ini berupa modul digital yang dapat diunduh di <http://tinyurl.com/P2M-YARSI-LITERASI>.



Gambar 1 Tampilan Modul Pelatihan

Sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian, perlu dirumuskan indikator pencapaian sebagai bagian dari capaian kegiatan. Berikut ini merupakan indikator pencapaian beserta target capaian yang diraih oleh para peserta.

Tabel 2 Indikator Pencapaian dan Tolak Ukurnya

No.	Indikator	Target Capaian
1	Mengidentifikasi berbagai jenis bentuk sumber-sumber informasi potensial	90%
2	Menerapkan strategi penelusuran informasi	80%
3	Mengakses berbagai sumber-sumber informasi elektronik sesuai kebutuhan	80%
4	Menjadi anggota <i>e-resources</i> Perpustnas	80%
5	Mengevaluasi sumber-sumber informasi yang berasal dari <i>web</i>	80%
6	Menguraikan permasalahan plagiarisme di sekolah dan solusinya	90%

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini, peserta diberikan kuesioner *pre-test* (sebelum) pelatihan dan kuesioner *post-test* (sesudah) pelatihan dalam bentuk kuesioner *online* yang berisi tes pengujian kemampuan literasi informasi. Tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi para peserta pelatihan. Berikut merupakan daftar pertanyaan yang diajukan pada kegiatan pelatihan.

Tabel 3 Daftar Pertanyaan Kuesioner

No.	Pertanyaan
1	Identitas Responden
2 (Pre)	Apakah Bapak/Ibu sudah memahami apa yang dimaksud dengan Information Literacy/Literasi Informasi?
(Post)	Setelah mengikuti pelatihan ini, apakah Bapak/Ibu sudah memahami apa yang dimaksud dengan Information Literacy/Literasi Informasi khususnya literasi digital?
3 (Pre)	Ketika mencari informasi, hal yang pertama kali Bapak/Ibu lakukan adalah?
(Post)	Ketika mencari informasi, hal yang pertama kali Bapak/Ibu seharusnya lakukan adalah?
3 (Pre)	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan sumber-sumber informasi digital baik berupa <i>e-book</i> , koleksi audio/visual dalam proses kegiatan pembelajaran?
(Post)	Setelah mengikuti pelatihan ini, apakah Bapak/Ibu ingin mengembangkan koleksi digital dan layanan perpustakaan sekolah untuk para siswa di sekolah Bapak/Ibu?
4 (Pre)	Apakah Bapak/Ibu sudah pernah mencoba layanan Buku Sekolah Digital dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan yang beralamat di www.bukusekolahdigital.com ?
(Post)	Setelah mengikuti pelatihan apakah Bapak/Ibu akan menggunakan layanan Buku Sekolah Digital di perpustakaan sekolah untuk menunjang pembelajaran?
5 (Pre)	Apakah Bapak/Ibu pernah memanfaatkan forum Blog Guru yang beralamat di http://www.blog-guru.web.id/ ?
(Post)	Setelah mengikuti pelatihan apakah Bapak/Ibu akan memanfaatkan forum Blog Guru yang beralamat di http://www.blog-guru.web.id/ ?
6 (Pre)	Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki keanggotaan <i>online</i> di <i>e-resources</i> Perpustakaan Nasional RI?
(Post)	Setelah mengikuti pelatihan apakah Bapak/Ibu sudah menjadi anggota <i>online e-resources</i> Perpustakaan?
7 (Pre)	Apakah Bapak/Ibu sudah pernah mencoba layanan <i>e-resources</i> dari Perpustakaan Nasional?
(Post)	Setelah mengikuti pelatihan apakah Bapak/Ibu akan menggunakan layanan <i>e-resources</i> dari Perpustakaan Nasional untuk menunjang pembelajaran di sekolah?
9 Pre dan Post	Bila Bapak/Ibu mendapat tugas membuat tulisan tentang Pemerintahan Amerika Serikat-Gedung Putih, maka sumber internet manakah yang akan Bapak/Ibu gunakan?
10 Pre dan Post	Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu diperiksa untuk menilai akurasi sebuah <i>website</i> , KECUALI?
11 (Pre)	Apakah selama ini Bapak/Ibu mencantumkan sumber bahan pustaka orang lain yang digunakan untuk karya tulis Bapak/Ibu?
(Post)	Setelah mengikuti pelatihan ini apakah Bapak/Ibu akan mencantumkan sumber bahan pustaka orang lain yang digunakan untuk karya tulis Bapak/Ibu?
12 (Pre)	Apakah yang dimaksud dengan Plagiarisme?
(Post)	Setelah mengikuti pelatihan ini, apakah Bapak/Ibu mengetahui cara mendeteksi plagiarisme dari hasil karya tulis siswa/siswi?
13	Saran dan kesan terhadap kegiatan pengabdian

Link kuesioner *online* pertanyaan di atas dapat diakses di <http://tinyurl.com/kuesioner-pre> untuk *pre test* dan <http://tinyurl.com/kuesioner-pasca> untuk *post test*.

Berdasarkan jawaban kuesioner terlihat perubahan kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Selain itu, sebagai proses pendampingan, evaluasi akan diberikan secara berkelanjutan terhadap penerapan di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Literasi Digital dilaksanakan di Laboratorium Robotic Fakultas Teknologi Informasi Universitas YARSI pada 03 Maret 2017 yang berlangsung pukul 08.30–16.00. Pelatihan dilaksanakan selama tujuh jam, sesuai dengan waktu yang ditargetkan. Narasumber kegiatan terdiri atas tiga orang dosen yang dibantu oleh empat orang mahasiswa sebagai panitia sekaligus asisten pelatihan.



Gambar 2 Tim Pengabdian Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas YARSI

Jumlah peserta keseluruhan ialah sebelas orang yang berasal dari SMK Muhammadiyah 11, SMA 1 Muhammadiyah, SMAN 1 Jakarta Pusat, SMK YP IPPI Petojo, SMAN 77, dan MA Daarun Najah. Kesebelas peserta terdiri atas enam guru dan lima tenaga perpustakaan sekolah.

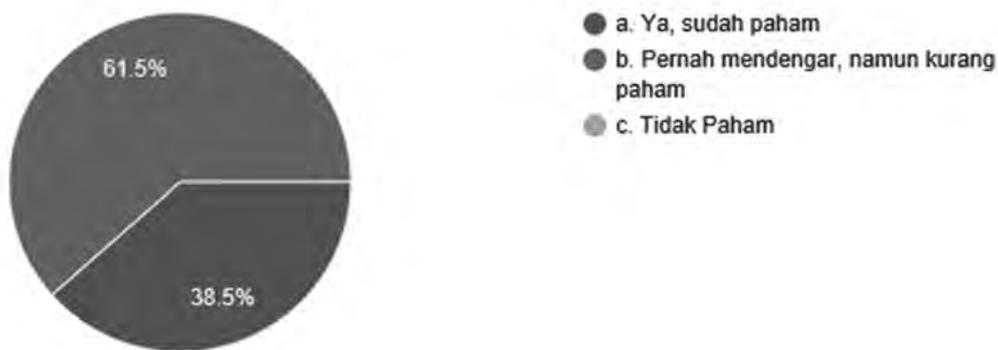


Gambar 3 Peserta Kegiatan Pengabdian

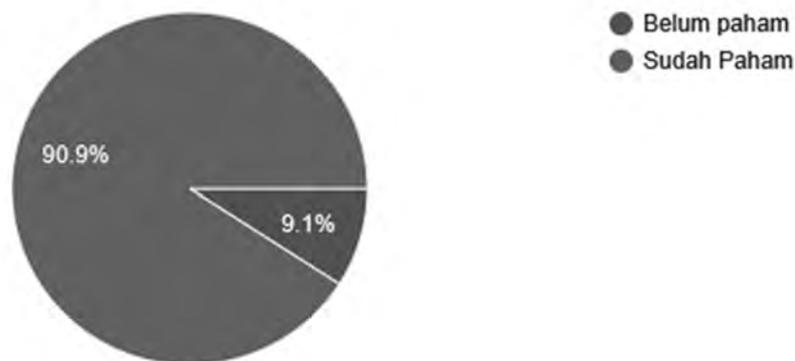
3.1 Pemahaman terhadap Literasi Informasi

Pada kegiatan pengabdian ini, materi yang diberikan di awal berupa Pengantar Literasi Informasi dan Literasi Digital. Pada bagian ini peserta memperoleh gambaran tentang pengertian literasi informasi, literasi visual, literasi digital, dan literasi visual. Dalam kegiatan ini juga diberikan pemaparan urgensi keterampilan literasi informasi pada era digital serta kebutuhan kurikulum literasi digital di sekolah-sekolah. Hasil pengisian kuesioner oleh para peserta disajikan sebagai berikut.

1. Apakah Bapak/Ibu sudah memahami apa yang dimaksud dengan Literasi Information?



Gambar 4 Pemahaman terhadap Literasi Informasi Sebelum Pelatihan

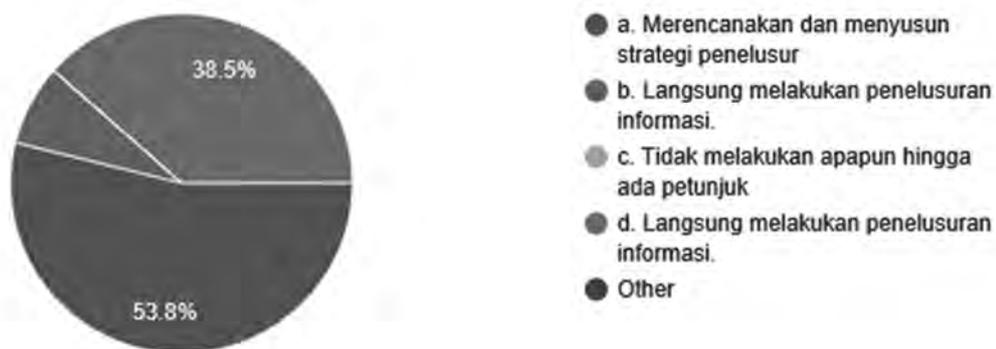


Gambar 5 Pemahaman terhadap Literasi Informasi Sesudah Pelatihan

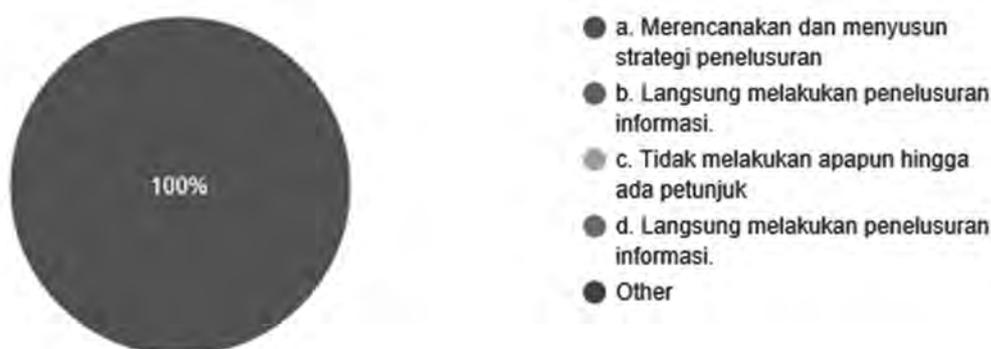
Berdasarkan Gambar 4 dan 5 di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta antara sebelum dan sesudah pelatihan. Pemahaman tentang literasi informasi perlu disampaikan agar para peserta pelatihan mengetahui dan memahami manfaat keterampilan literasi informasi, serta dampak secara sosial, ekonomi, dan bidang lainnya yang dapat terjadi jika seseorang tidak atau kurang memiliki kemampuan literasi informasi.

3.2 Strategi Pencarian Informasi

Materi selanjutnya adalah strategi penelusuran sumber-sumber informasi elektronik. Pada bagian ini peserta memahami dan menerapkan berbagai strategi pencarian informasi di internet yang efektif dan efisien, di antaranya penggunaan *keyword* atau kata kunci yang tepat, tips, dan trik dalam berselancar, serta pencarian informasi melalui mesin pencari Google dengan memanfaatkan fitur-fitur pencarian yang disediakan oleh Google.



Gambar 6 Langkah Awal dalam Penelusuran Informasi (Sebelum Pelatihan)



Gambar 7 Langkah Awal dalam Penelusuran Informasi (Sesudah Pelatihan)

Berdasarkan Gambar 6 dan 7 di atas terjadi perubahan cara atau strategi yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan penelusuran informasi. Pada Gambar 3, sejumlah 46,2% peserta belum melakukan perencanaan dalam strategi penelusuran. Setelah mendapatkan materi strategi penelusuran, peserta menjadi paham dan menjawab 100% dengan benar bahwa perlu merencanakan dan menyusun strategi sebelum melakukan penelusuran.



Gambar 8 Peserta Mempraktikkan Strategi Penelusuran

3.3 Identifikasi Sumber-Sumber Informasi Elektronik Potensial

Ledakan informasi di dunia maya berimplikasi terhadap pengembangan dan pengelolaan sumber daya elektronik atau *e-resources*. Hal ini dimaksudkan agar berbagai *e-resources* berupa koleksi-koleksi digital atau elektronik yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para pencari atau pengguna informasi.

Saat ini pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk mendukung kegiatan literasi di sekolah. Dari pihak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) telah membuat layanan *e-resources* yang beralamat di <http://e-resources.perpusnas.go.id/> dan layanan digital yang berisi berbagai sumber informasi elektronik berupa jurnal, *e-book*, multimedia, naskah manuskrip, dan lain sebagainya.



Gambar 9 Layanan *e-resources* PNRI

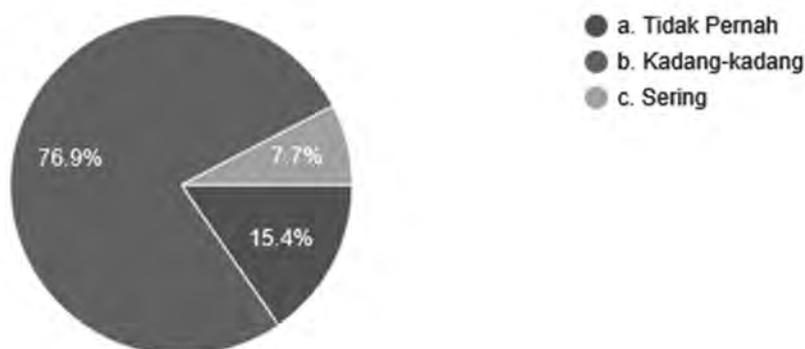
Demikian juga dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meneruskan program *e-book* dalam bentuk layanan portal yang beralamat di www.bukusekolahdigital.com. Pada portal ini telah tersedia lebih dari 2000 koleksi buku digital yang dapat diunduh secara gratis bagi pelajar di Indonesia.



Gambar 10 Buku Sekolah Digital

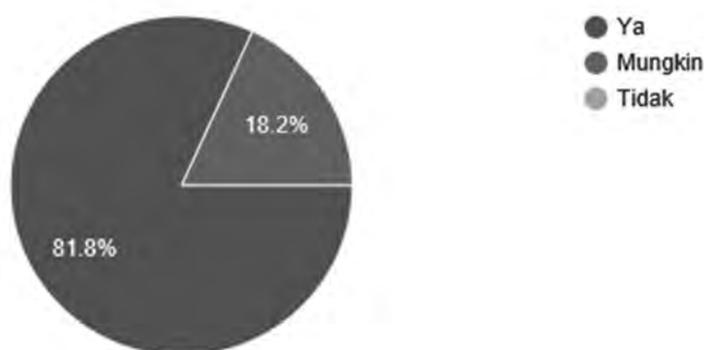
Melalui kegiatan pengabdian ini, para peserta diberikan wawasan tentang berbagai sumber informasi elektronik potensial yang dapat digunakan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Berikut disajikan hasil kuesioner yang ingin menggali seberapa jauh kepehaman para peserta terhadap sumber-sumber informasi elektronik potensial yang ada sekaligus tingkat pemanfaatannya.

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan sumber-sumber informasi digital, baik berupa *e-book* atau koleksi audio/visual dalam proses kegiatan pembelajaran?



Gambar 11 Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran (Sebelum Pelatihan)

2. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, apakah Bapak/Ibu ingin mengembangkan koleksi digital dan layanan perpustakaan sekolah?



Gambar 12 Penerapan Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran (Sesudah Pelatihan)

Berdasarkan Gambar 11 dan 12 terjadi perubahan motivasi pemanfaatan sumber-sumber informasi digital dalam kegiatan pembelajaran. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu mengidentifikasi berbagai sumber informasi digital potensial yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga 81,8% peserta menjawab akan mengembangkan koleksi digital dalam layanan perpustakaan sekolah.

3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui layanan e-resources Perpusnas?



Gambar 13 Akses Layanan e-resources PNRI (Sebelum Pelatihan)



Gambar 14 Akses Layanan e-resources PNRI (Sesudah Pelatihan)

Berdasarkan Gambar 13 seluruh peserta belum pernah menggunakan atau mengakses layanan *e-resources* yang dibuat oleh PNRI. Hal ini disebabkan keterbatasan informasi yang didapatkan oleh para peserta. Melalui pelatihan ini peserta diarahkan sekaligus mendaftar keanggotaan secara *online* di layanan *e-resources* tersebut, sehingga pada saat pelatihan, peserta dapat mengakses berbagai layanan digital yang telah disediakan. Sesuai Gambar 14, peserta 100% telah menjadi anggota di *e-resources* yang dilanggan oleh PNRI sekaligus mengaksesnya.



Gambar 15 Bukti Keanggotaan e-Resources

4. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah mencoba layanan Buku Sekolah Digital dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan yang beralamat di www.bukusekolahdigital.com?



Gambar 16 Akses Layanan Buku Sekolah Digital (Sebelum Pelatihan)



Gambar 17 Akses Layanan Buku Sekolah Digital (Sesudah Pelatihan)

Berdasarkan Gambar 16 seluruh peserta belum pernah mengakses layanan buku sekolah digital yang telah diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang berisi berbagai buku teks dan penunjang. Berbagai koleksi tersebut dapat diunduh secara gratis. Melalui pelatihan ini, peserta dididikasi dan disosialisasi cara pemanfaatan koleksi tersebut untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah masing-masing, sehingga sesuai dengan Gambar 17, seluruh peserta telah mencoba mengakses layanan buku sekolah digital yang telah diluncurkan oleh pemerintah.

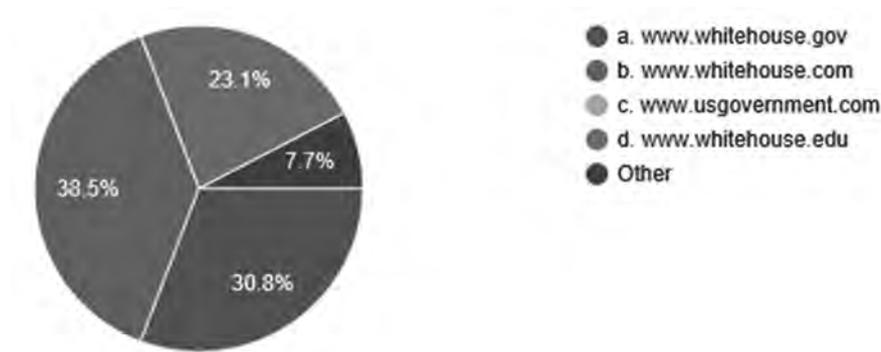


Gambar 18 Layanan Buku Digital

3.4 Evaluasi Sumber-Sumber Informasi

Kemajuan teknologi informasi dan internet mengakibatkan ledakan informasi. Para pencari informasi harus jeli dan mampu mengevaluasi kredibilitas dari sumber-sumber informasi yang didapatkan. Melalui pelatihan ini peserta diajarkan cara mengevaluasi informasi yang ada di internet, cara menyajikan informasi yang etis dan legal, serta pembahasan tentang plagiarisme yang sangat marak terjadi di masyarakat.

1. Bila Bapak/Ibu mendapat tugas membuat tulisan tentang Pemerintahan Amerika Serikat-Gedung Putih, maka sumber internet manakah yang akan Bapak/Ibu gunakan?



Gambar 19 Penggunaan Sumber Internet yang Valid Berdasarkan Domain (Sebelum Pelatihan)



Gambar 20 Penggunaan Sumber Internet yang Valid Berdasarkan Domain (Sesudah Pelatihan)

Untuk menilai akurasi sebuah *website*, salah satu hal yang dapat dilakukan ialah melihat unsur domain yang digunakan. Pada pertanyaan uji tes di atas, domain yang digunakan oleh pemerintah secara resmi ialah go.id atau gov. Berdasarkan Gambar 19, peserta yang mampu menjawab dengan benar baru 30,8%. Setelah mengikuti pelatihan sesi evaluasi informasi, peserta 100% mampu menjawab dengan benar sesuai dengan Gambar 20.

2. Setelah mengikuti pelatihan ini, apakah Bapak/Ibu mengetahui cara mendeteksi plagiarisme hasil karya tulis siswa/siswi?



Gambar 21 Pengetahuan Peserta Cara Mendeteksi Plagiarisme

Materi plagiarisme menjadi bahasan tersendiri pada pelatihan ini. Peserta diajarkan cara mendeteksi secara dini, yakni ada tidaknya penjiplakan terhadap hasil karya siswa-siswi dengan memanfaatkan aplikasi gratis untuk mendeteksi penjiplakan, seperti <http://plagiarisma.net/>. Selain itu, peserta juga diajarkan cara membuat sitasi secara otomatis dengan memanfaatkan fasilitas di Ms. Word.

Pada kegiatan praktiknya peserta mencoba memeriksa sebuah artikel untuk dicek ada tidaknya plagiarisme.

Plagiarism Scan Report	
Summary	
Report Generated Date	03 Mar, 2017
Plagiarism Status	100% Unique
Total Words	164
Total Characters	1299
Any Ignore Uri Used	

Content Checked For Plagiarism:

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kebutuhan terkait pelayanan perpustakaan guna dilakukan perancangan library knowledge manajemen system (KMS) Perpustakaan. Diharapkan hasil analisis kebutuhan KMS dapat meningkatkan layanan prima kepada para penggunanya, yaitu seluruh sivitas akademis, mulai dari staf pengajar, mahasiswa dan karyawan serta stakeholder lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Penyebaran kuesioner ditujukan untuk pimpinan perpustakaan, layanan TI dan staff perpustakaan. Teknik wawancara juga dilakukan kepada pimpinan untuk mendapatkan isu strategis. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan penggunaan KMS dengan tingkat keakuratan...%, terutama pada variabel "Jenis Pengetahuan yang dibutuhkan" sebanyak ...%.

Variabel C5, C7, C10, dan C11 (sebutkan variabelnya) dianggap dibutuhkan tapi tingkat kebutuhannya sedang saja tidak tinggi seperti variabel lainnya. (dibandingkan dg variabel lain). Akses

Gambar 22 Hasil Pindai Plagiarisme

3.5 Kesan dan Masukan Peserta

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, para peserta diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan saran terhadap pelaksanaan kegiatan. Seluruh peserta memberikan kesan dan masukan yang sangat positif terhadap kegiatan ini. Berikut disajikan ringkasan komentar saran dan masukan dari para peserta.

Tabel 4 Saran dan Masukan Peserta

No.	Pesan dan Kesan
1	<i>sangat berguna, dan dapat menjalankan literasi di sekolah menjadi lebih baik lagi dan lebih modern.</i>
2	<i>Baru tau kalo dosen mengecek makalah ternyata kayak gini, pantas ajaterus Dapat ilmu/ tips tips cari referensi pakai apostrophe dll.... Semoga Prodi IP Maju Terus Amiin</i>
3	<i>dapat lebih baik lagi memanfaatkan literasi digital</i>
4	<i>Kegiatan ini sudah sangat baik dilakukan mudah mudahan tidak terputus dan masih ada kelanjutan dari program ini</i>
5	<i>Membantu untuk menambah wawasan untuk mengelola perpustakaan di sekolah</i>
6	<i>sangat keren karena bisa membantu dalam mengelola perpustakaan</i>

Berdasarkan pembahasan di atas diperoleh hasil realisasi capaian sebagai berikut.

Tabel 5 Realisasi Capaian

No.	Indikator	Realisasi Capaian
1	Mengidentifikasi berbagai jenis bentuk sumber-sumber informasi potensial	100%
2	Menerapkan strategi penelusuran informasi	100%
3	Mengakses berbagai sumber-sumber informasi elektronik sesuai kebutuhan.	100%
4	Menjadi anggota/member <i>e-resources</i> perpustakaan	100%
5	Mengevaluasi sumber-sumber informasi yang berasal dari <i>web</i>	100%
6	Menguraikan permasalahan plagiarisme di sekolah dan solusinya	100%

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan literasi digital kepada para guru dan tenaga perpustakaan sekolah yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas YARSI mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi informasi peserta dalam hal identifikasi berbagai bentuk sumber informasi potensial, penerapan strategi penelusuran informasi, kemampuan mengakses berbagai sumber informasi elektronik sesuai kebutuhan, dan kemampuan mengevaluasi sumber-sumber informasi yang berasal dari *web*. Oleh sebab itu, sebagai saran, kegiatan serupa perlu dikembangkan dengan mengundang banyak peserta dari sekolah lain, sehingga terwujud generasi peserta didik dan guru di lingkungan sekolah yang *literate* terhadap budaya membaca, menulis, mengolah, dan mengevaluasi informasi pada era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- ACRL (The Association for College and Research Libraries). 2000. "Information Literacy Competency Standards for Higher Education" dalam <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standards/informationliteracycompetency.cfm#stan>
- Bawden, D. 2001. "Information and Digital Literacy: A Review of Concepts". *Journal of Documentation*, 57(2). Hlm. 218–259.
- Eisenberg M, Berkowitz B. 1990. *What is the big6?* <http://www.big6.com/what-is-the-big6/>
- Gilster, P. 1997. *Digital Literacy*. New York: Wiley.
- Hague, Cassie dan Sarah Payton. 2010. "Digital Literacy Across the Curriculum: a Futurelab Handbook. United Kingdom" dalam <https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL06/FUTL06.pdf>, diakses pada 27 Januari 2017.
- Martin, A. 2006. "Literacies for Age Digital Age" dalam Martin & D. Madigan (eds), *Digital Literacies for Learning*. London: Facet.